

# **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA TEKS DIALOG SISWA KELAS VIIC DI SMP NEGERI 4 TOLITOLI**

Wati Lasiratan

[watilasiratan95@gmail.com](mailto:watilasiratan95@gmail.com)

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

**ABSTRAK** – Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks dialog siswa SMP Negeri 4 Tolitoli. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik Pengumpulan data yaitu teknik pemberian tugas teks, dokumentasi, pengamatan, pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan ejaan seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf kecil, penggunaan kata, penggunaan kata depan, penggunaan kata ulang, penggunaan singkatan, dan penggunaan tanda baca yaitu penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda hubung, penggunaan tanda tanya, penggunaan tanda seru, penggunaan tanda petik dua. Kesalahan ini disebabkan karena faktor kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar yang mendasari pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, siswa harus dibekali tatacara menulis sebuah dialog menurut kaidah-kaidah dalam ejaan yang disempurnakan.

**Kata Kunci:** Kesalahan Penggunaan Ejaan, Teks Dialog

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah-satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau mediana, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif, karena dengan menulis kita bisa mengembangkan sebuah ide atau gagasan.

Teks dialog adalah tulisan yang berisi percakapan antara dua orang atau lebih yang didalamnya menggunakan kalimat-kalimat langsung dengan mengambil suatu topik tertentu. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hartati, (2009:100) bahwa teks dialog berisi percakapan yang berupa kalimat-kalimat langsung antara pembicara dengan orang lain secara bergantian dalam peran pembicara dan pendengar.

Teks dialog merupakan suatu tulisan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, dengan teks dialog siswa secara tidak langsung menambah keterampilan mereka dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dalam penulisan teks dialog, penulis harus memperhatikan penggunaan huruf

kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda baca lainnya.

Pentingnya siswa untuk mempelajari keterampilan menulis karena siswa harus diperkenalkan cara-cara penulisan ejaan berdasarkan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar, berdasarkan kurikulum sekolah dasar (SD) siswa pada umumnya sudah dibekali tentang penggunaan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda baca lainnya.

Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Gantamitrea, 2016:9).

Peneliti hanya berfokus meneliti kesalahan ejaan pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian di sekolah ini sebelumnya. Alasan peneliti memilih kelas VIIC dalam penelitian ini, karena menurut peneliti di kelas VIIC banyak memiliki kesalahan ejaan khususnya pada teks dialog. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memahami penggunaan ejaan yang berjudul "Analisis

Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli?

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada teks dialog siswa SMP Negeri 4 Tolitoli

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, secara teoritis peneliti ini memberikan manfaat untuk memperdalam pemahaman tentang penggunaan kesalahan ejaan pada keterampilan menulis secara umum dan secara khusus dapat menulis teks dialog. Namun secara praktis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, yakni dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.
2. Bagi Guru, yakni dapat menjadi bahan masukan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat, sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan ejaan pada teks dialog.
3. Bagi Peneliti, yakni dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai analisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli.

Berdasarkan penelitian ini terdapat definisi istilah yang membatasi penelitian ini, yaitu:

1. Ejaan adalah aturan tulis menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.
2. Teks dialog merupakan suatu tulisan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, dalam tulisan tersebut siswa dilatih untuk menuangkan apa yang ada dipikirkannya ke dalam sebuah tulisan.
3. Kesalahan adalah penyimpangan yang dilakukan siswa terhadap hal yang benar dalam teks dialog dalam penulisan ejaan.
4. Kesalahan penggunaan huruf kapital ini sering menjadi kesalahan dalam teks dialog. Penulisan huruf kapital digunakan pada awal kalimat atau setelah penggunaan tanda titik, tetapi sebagian banyak siswa yang selalu mengalami penggunaan huruf kapital pada awal

kalimat, ini disebabkan karena siswa masih kurang mengetahui tentang kesalahan penggunaan huruf kapital yang baik dan benar berdasarkan kaidah ejaan yang disempurnakan.

5. Kesalahan tanda baca ini masih menjadi titik kesalahan siswa pada teks dialog. Sebagian siswa tidak memperhatikan penggunaan tanda baca dengan baik yang meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda baca lainnya yang harus ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Kajian Pustaka**

#### **Analisis Kesalahan Berbahasa**

Kamus besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis mempunyai tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Depdikbud, 2001:25).

Harimurti, (2001:12) analisis bahasa yaitu istilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks. Analisis kesalahan yaitu teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok. Harimurti, (2001:12).

Sementara itu, Corder (dalam Gantamitrek, 2016:201), mengemukakan pandangannya bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses. Jadi, ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur itu mulai beberapa tahap, yaitu: (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasi kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langka pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan terdapat dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu berdasarkan

penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

### Fungsi Ejaan

Azwardi, (2008:15) menyatakan fungsi ejaan adalah sebagai landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, dan juga sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, secara praktis, ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis.

### Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Kaidah Ejaan Yang Disempurnakan

Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Gantamitrekta, 2016:9).

Teknis ejaan adalah aturan tulis menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca (Setyawati, 2010:156).

Kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan tulis menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

### Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf sangat dituntut dalam menulis sebuah teks, yang ditandai dengan pemakaian huruf abjad, huruf vocal, huruf konsonan, huruf kapital dan huruf miring, karna penggunaan huruf-huruf ini sangat penting dalam suatu tulisan, pemakaian huruf dapat mengajarkan bagaimana kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar dalam ejaan yang disempurnakan (EYD), sehingga tidak lagi ada kesalahan dalam penggunaan ejaan yang mengalami kekeliruan atau kesalahpahaman dalam sebuah tulisan.

#### 1. Penggunaan Huruf Kapital

a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya :

Apa maksudnya?

Dia membaca buku.

Pekerjaan itu akan selesai dalam waktu 1 jam.

b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya :

Amir Hamzah

Dewi Sartika

Halim Perdanakusuma

Jendral Kancil

c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya :

Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"

Orang itu menasehati anaknya, "Berhati-hatilah, nak!"

"Mereka berhasil meraih medali emas," katanya.

d) Huruf pertama dipakai sebagai huruf pertama setiap kata agama, kitab suci, dan Tuhan termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya :

Islam Alquran

Kristen Alkitab

Hindu Weda

Allah Tuhan

e) a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik, yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya :

Sultan Hasanuddin Mahaputra Yamin

Imam Hambali Doktor Muhammad

Hatta

Raden Ajeng Kartini Agung Permana Sarjana Hukum

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya :

Selamat datang, Yang Mulia. Selamat pagi, Dokter

Semoga bahagia, Sultan. Terima kasih,

Kiai.

f). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang akan dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, dan nama tempat.

Misalnya :

Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Profesor Supomo

g). Huruf kapital dipakai pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya :

Bangsa Indonesia

Suku Dani  
Bahasa Bali

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar.  
Misalnya :  
bulan Agustus bulan Maulid  
hari Jumat hari Galungan  
hari Lebaran hari Natal
- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.  
Misalnya :  
Jakarta Asia Tenggara
- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur ulang bentuk sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti kata *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan bentuk.  
Misalnya :  
Republik Indonesia
- j). Huruf pertama kata-kata yang menjadi nama buku, nama majalah, nama surat kabar, dan judul karangan, kecuali partikel (seperti *di*, *ke*, *dan*, *dari*) yang tidak terletak pada posisi awal.  
Misalnya :  
Majalah Tempo  
Harisa Sinar Harapan
- k). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama, gelar, pangkat, atau sapaan.  
Misalnya :  
S.K.M Sarjana kesehatan masyarakat  
S.S Sarjana sastra
- l). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.  
Misalnya :  
Kapan Bapak berangkat? tanya Hasan.  
Dendi bertanya, Itu apa Bu.  
Silahkan duduk Dik! kata orang itu.
- 2. Penggunaan Huruf Kecil**  
Huruf kecil digunakan pada posisi-posisi yang tidak menggunakan huruf besar.
- 3. Huruf Miring**
- a). Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.  
Misalnya :  
Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdul Moeis.

- b). Huruf miring dijadikan untuk menegaskan atau menghususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata.  
Misalnya :  
Huruf pertama kata *abad* adalah *a*.  
Dia bukan *menipu* tapi *ditipu*.
- c). Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.  
Misalnya :  
Nama ilmiah maggis adalah *Garcinia mangostana*.  
Politik *Divide et impera* pernah menjelajah dinegara ini

### Penulisan Kata

Penulisan kata merupakan proses atau cara menulis sebuah karya yang mempertimbangkan unsur-unsur bahasa yang dituliskan sebagai wujud kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

#### 1. Kata Dasar

- a). Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.  
Misalnya :  
Kantor pajak penuh sesak  
Saya pergi ke sekolah  
Buku itu sangat tebal

#### 2. Kata Berimbuhan

- a) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.  
Misalnya :  
berjalan berkelanjutan  
mempermudah gemetar  
lukisan kemauan
- b). Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.  
Misalnya :  
adibusan infrastruktur proaktif  
antibiotik mancanegara swadaya

#### 3. Kata Ulang

- a). Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya  
Misalnya :  
anak-anak hati-hati  
buku-buku kura-kura  
ramah-ramah terus-  
menerus  
mencari-cari porak-  
poranda  
mata-mata mondar-mandir

#### 4. Gabungan Kata

- a. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah

Misalnya :

duta besar            model linear  
kambing hitam    persegi panjang  
orang tua            meja tulis

- b. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya :

pejabat            anak-istri pejabat            anak istri-  
ibu-bapak kami            ibu bapak-kami  
buku-buku                            buku

sejarah-baru

- c. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.  
d. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai

## 5. Pemenggalan kata

- a. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.
- 1) Jika ditengah ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara huruf vokal.
  - 2) Huruf difton ai, au, ei, dan oi tidak dipenggal.
  - 3) Jika di tengah ada kata dasar ada huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.
  - 4) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.
  - 5) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.
  - 6) Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.
  - 7) Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya seperti kata dasar.
  - 8) Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

## 6. Kata Depan

Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya :

*Di* mana dia sekarang?

Mari kita berangkat *ke*kampus.

Ia berasal *dari* pulau penyengat.

Cincin itu terbuat *dari* emas

## 7. Partikel

- a. Partikel - lah - kah, dan - tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya :

*Bacalah* buku itu baik-baik!

*Apakah* yang tersirat dalam surat itu?

*Siapakah* gerangan dia?

- b. Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya :

*Apapun* permasalahannya, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jika hendak tengah malam *pun*, sudah ada kesadaran

- c. Partikel per yang berarti 'tiap', 'demi', atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya :

Mereka masuk ke ruangan satu *per* satu

Harga kain itu Rp 50.000,00 *per* helai

Karyawan mendapatkan kenaikan gaji *per* 1 januari

## 8. Singkatan

Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

- a. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat, diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.
- b. Singkatan yang umum yang terdiri atas tiga huruf yang diikuti dengan tanda titik.
- c. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama atau lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
- d. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa titik.
- e. Singkatan yang terdiri dari dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.
- f. Lambang kimia singkatan suatu ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

## 9. Akronim

Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.



- a. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa titik.
- b. Akronim bukan nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
- c. Akronim bukan nama dari yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.
- h. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian catatan kaki atau catatan akhir.
- j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
- k. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

### **Penggunaan Tanda Baca**

Penggunaan tanda baca sangat dituntut dalam sebuah penulisan karya-karya khususnya penulisan karya ilmiah yang harus mengikuti pedoman penulisan ejaan yang disempurnakan atau (EYD). Yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Tanda titik (.)**

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan iktiar, atau daftar.
- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan jangka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- d. Tanda titik dipakai untuk memisahkan jangka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

#### **2. Tanda koma (,)**

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- b. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).
- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
- d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.
- e. Tanda koma dipakai sebelum dan sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.
- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung bagian lain dalam kalimat.
- g. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

- l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
- m. Tanda koma dipakai dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian

#### **3. Tanda titik koma (;)**

- a. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata hubung untuk memisahkan kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
- b. Tanda titik koma dipakai pada akhir pencarian yang berupa klausa.
- c. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

#### **4. Tanda titik dua (:)**

- a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.
- b. Tanda titik dua dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- c. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemberian.
- d. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku pada percakapan.
- e. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

#### **5. Tanda hubung (-)**

- a. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
- b. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.
- c. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan

dengan angka atau menyambung huruf dalam angka.

- d. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
- e. Tanda hubung dipakai untuk merangkai
- f. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

#### 6. Tanda pisah(-)

- a. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat.
- b. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.
- c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

#### 7. Tanda Tanya(?)

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat Tanya.  
Tanda tanya dipakai didalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

#### 8. Tanda seru (!)

- a. Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

#### 9. Tanda elipsis (...)

- a. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang hilang.
- b. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

#### 10. Tanda petik ("...")

- a. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- b. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- c. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

#### 11. Tanda petik tunggal('...')

- a. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

- b. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

#### Pengertian Dialog

Teks dialog adalah tulisan yang berisi percakapan antara dua orang atau lebih yang didalamnya menggunakan kalimat-kalimat langsung dengan mengambil suatu topik tertentu. Teks dialog berisi percakapan yang berupa kalimat-kalimat langsung antara pembicara dengan orang lain secara bergantian dalam peran pembicara dan pendengar(Hartati, dkk 2009:100).

#### Cara Menyusun Dialog

Adapun cara atau langkah-langkah dalam menyusun dialog yang sederhana, diantaranya sebagaimana berikut ini:

- 1) Pertama-tama, menentukan tema tentang apa yang akan dibicarakan.
- 2) Lalu, menentukan tokoh yang ikut terlibat di dalam dialog tersebut.
- 3) Selanjutnya, menentukan posisi ataupun peran masing-masing tokoh tersebut.
- 4) Terus, membuat inti atau garis besar materi tentang pembicaraan.
- 5) Setelah itu, menyusun dialog berdasarkan garis besar dari pembicaraan.
- 6) Dan, memperlihatkan kaidah dari penulisan dialog dengan benar.

#### Syarat – syarat dialog

Supaya dialog mendatangkan hasil yang diinginkan, maka harus terpenuhi syarat-syarat dari dialog diantaranya seperti:

- 1) *Yang pertama*, mengerti dengan benar makna, maksud dan tujuan dari dialog dan juga harus memiliki kecakapan untuk melaksanakan dialog.
- 2) *Yang kedua*, memiliki pendidikan maupun pengetahuan mengenai topik yang akan dijadikan bahan dialog.
- 3) *Yang ketiga*, memiliki kehendak yang baik untuk mencari kebenaran dalam dialog. Karena itu dalam mendengarkan dialog sebaiknya harus bersikap terbuka, tidak berprasangka dan tidak memihak.
- 4) *Yang keempat*, menciptakan suasana yang damai dan tenang, jauh dari emosi dan rasa paling hebat. Harus dapat menyampaikan gagasan dengan baik, jelas dan boleh juga dengan semangat, akan tetapi dengan nada yang enak dan bijak tidak dengan nada yang sedang emosi.

- 5) *Yang kelima*, dalam keseluruhan dialog harus bersikap jujur, tidak manipulatif, tulus, dan tidak mencarai-cari kelemahan dan kekurangan rekan dialog, dan juga harus percaya bahwa berbagai hal yang dibahas didalam dialog tidak dimanfaatkan di luar dialog untuk tujuan lain demi keuntungan diri sendiri atau kelompok tertentu.
- 6) *Dan yang keenam*, dialog dapat digunakan sebagai cara untuk langsung membahas suatu hal ataupun sebagai pendahuluan untuk pembahasan materi yang memang berat dan sulit. Adapun hal-hal yang dijadikan sebagai bahan untuk dialog diantaranya meliputi berbagai macam bidang kehidupan, seperti: sosial, moral, ekonomi, budaya, politik, etika, agama dan lain sebagainya.

### Manfaat Dialog

Dialog berperan penting karena menjadi pengarah lakon drama. Artinya jalan cerita drama itu diketahui oleh penonton melalui dialog para pemainnya. Agar dialog itu tidak hambar, pengucapannya harus di sertai penghayatan. Selain itu pelafalannya harus jelas sehingga dapat didengar oleh semua pemua penonton.

Dialog yang dilakukan dengan baik dan diikuti oleh orang-orang yang memenuhi syarat dapat membuahkan hasil yang banyak, diantaranya:

- a. *Pada tingkat pribadi*, dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling percaya.
- b. *Di tempat kerja*, dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja.
- c. *Dalam masyarakat*, dialog dapat menjadi sarana untuk saling memahami, menerima dan kerja sama antar berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, pendidikan, tingkat ekonomi, ideologi, kepercayaan, dan agama.
- d. *Dalam keseluruhan hidup bangsa*, dialog dapat memecahkan masalah nasional, merencanakan dan melaksanakan pembangunan bangsa, dan mengambil arah hidup bangsa menuju masa depan.

### Unsur-unsur yang Terdapat dalam Dialog

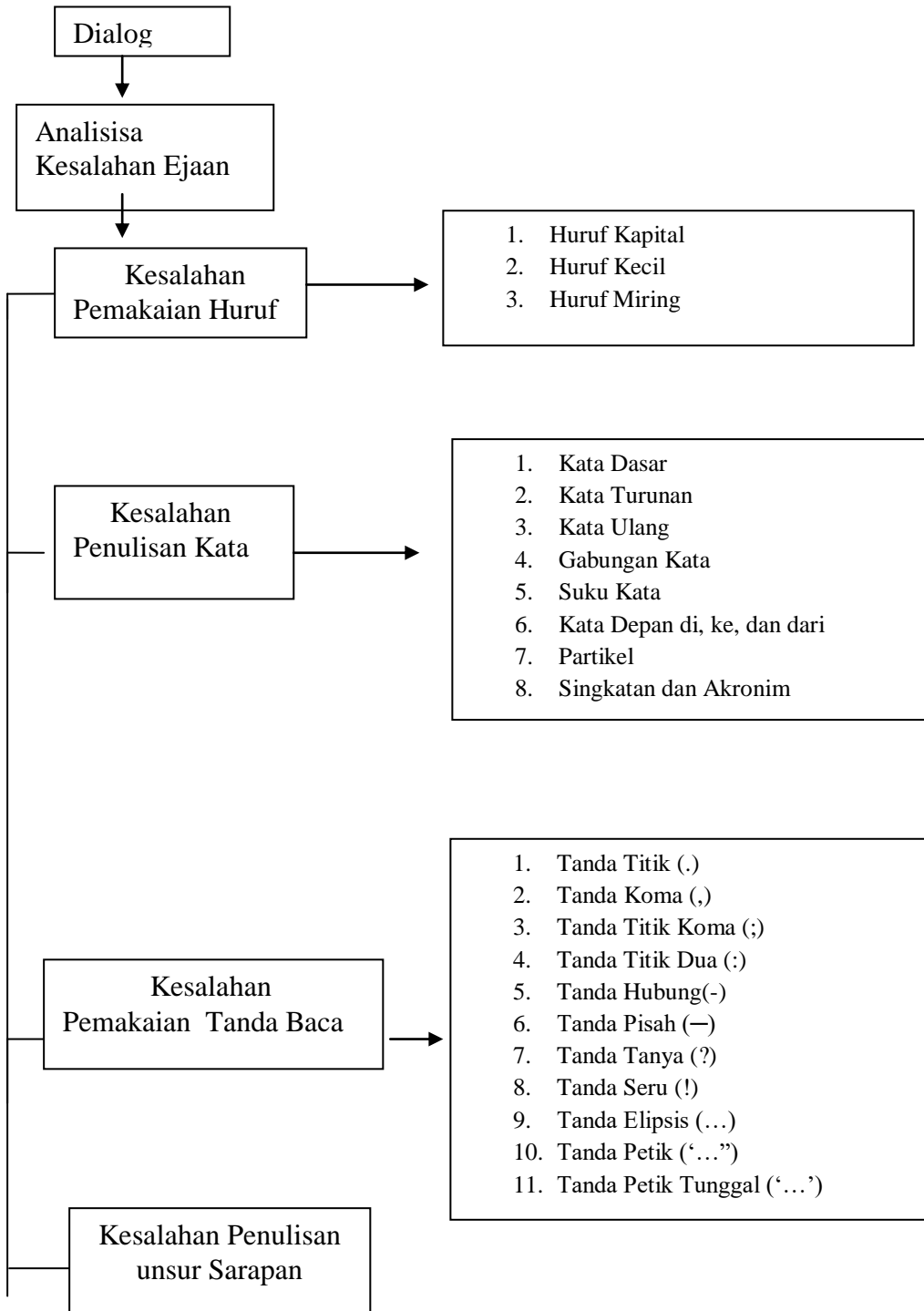
Unsur-unsur dalam dialog sama halnya dengan unsur-unsur pada drama. Sri

Hapsari(2008:50) menjelaskan mengenai unsur-unsur dialog. Adapun unsur-unsur dialog yaitu:

1. Tema merupakan suatu ide/ gagasan/dasar cerita.
2. Melalui sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita atau percakapan;
3. Tokoh atau pemain yang berperan dalam cerita. Tokoh dilihat dari watak terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis;
4. Latar merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa. Latar terbagi menjadi dua, yaitu latar sosial (berupa waktu, suasana, dan bahasa) dan latar fisik yang berupa benda-benda sekitar tokoh (rumah, pakaian, dan lain-lain);
5. Alur adalah tahapan cerita yang bersambungan. Alur meliputi: alur maju/ lurus, alur mundur, alur sorot balik, dan alur gabungan;
6. Amanat adalah pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.



**KERANGKA PEMIKIRAN**



**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan data-data

yang diperoleh pada bentuk kesalahan ejaan pada teks dialog siswa SMP Negeri 4 Tolitoli.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tolitoli. Desa Buntuna, Kabupaten Tolitoli. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena belum ada yang melakukan penelitian tentang analisis kesalahan ejaan pada teks dialog di kelas VIIC. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bulan November 2017.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu tulisan yang ada pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli. Data dalam penelitian ini bersumber dari hasil pekerjaan atau tes menulis teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: 1) teknik pemberian tugas teks dialog, 2) teknik dokumentasi, 3) teknik pengamatan, 4) teknik catat. Keempat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Teknik Pemberian Tugas Teks  
Teks dilakukan untuk memperoleh hasil pekerjaan siswa menulis dialog. Dengan demikian, melalui hasil menulis dialog siswa dapat mengetahui bentuk kesalahan ejaan sebagaimana masalah yang diteliti.
- 2) Dokumentasi,  
Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan hasil teks dialog siswa untuk dijadikan bahan dokumentasi tertulis yang nantinya akan ditindak-lanjuti dengan teknik selanjutnya teknik catat.
- 3) Pengamatan  
Pengamatan dilakukan untuk mencermati setiap bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam hasil menulis teks dialog siswa. Setelah pengamatan dilakukan dengan menandai tanda pada setiap bentuk kesalahan dilakukan dengan teknik catat
- 4) Pencatatan  
Pencatatan dilakukan untuk memperoleh data bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks dialog siswa. Setiap bentuk kesalahan penggunaan ejaan dicatat dalam kartu data berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2012: 246) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini yaitu peneliti mencatat data dan mengklasifikasi data berdasarkan jenis kesalahannya. Selanjutnya, peneliti mengoreksi setiap data. Setelah mengoreksi, peneliti menganalisis kesalahan penggunaan ejaan dengan menggunakan pedoman (EYD). Baik kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur sarapan, dan pemakaian tanda baca yang ditulis dalam teks dialog siswa.

#### 2) Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang diperoleh dari hasil tes menulis teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli.

#### 3) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama kegiatan analisis berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari keseluruhan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan mengenai kesalahan ejaan dalam teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli. Kesimpulan adalah hasil dari kegiatan mengaitkan antara pernyataan peneliti tentang bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesalahan ejaan dalam membuat teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli.

Adapun bentuk kesalahan ejaan yang diperoleh, yaitu 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil. 2) kesalahan penggunaan kata; kata ulang, kata depan dan penggunaan singkatan. Dan 3) kesalahan penggunaan tanda baca; tanda titik dan tanda hubung. Uraian bentuk-bentuk kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### Kesalahan Penggunaan Huruf

a. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.

Muli : **halo** " Jelita"

Ulan : **hai** , "dini?"

Paparan data di atas, menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan itu dapat dilihat pada penulisan kata **halo** dan **hai** pada kata tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital **H** pada awal kalimat. dengan demikian, agar kalimat pada data di atas, sesuai dengan EYD ditulis seperti berikut ini.

- b. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama petikan langsung.

Ulan : hai , "dini?"

Dini : "hai", apa kabar?

Data di atas, menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama petikan langsung. Kesalahan itu, dapat dilihat pada kata **dini** dan **hai** pada kata tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital **D** dan **H** pada huruf pertama petikan langsung. dengan demikian, agar kalimat pada data di atas, sesuai dengan EYD ditulis seperti berikut ini.

- c. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada unsur-unsur nama dalam geografi.

Hasrul : "Nama saya Hasrul dari **bandung**."

Amar : Saya liburan ke **makassar**!

Paparan data di atas, menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata **bandung**, dan **Makassar**, seharusnya menggunakan huruf kapital **B** dan **M** karena menunjukkan letak geografi yang seharusnya ditulis **Bandung** dan **Makassar**. Sesuai kaidah EYD ditulis seperti berikut ini.

- d. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada unsur-unsur nama orang

Ersa : Dompetmu, aku tidak melihat dopmpetmu. Memangnya kenapa, **rahmat**?

Nirwan : Saya liburan ke palu! Kalau kamu liburan kemana **amar**?

Data 4 di atas, menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital, karena tidak menggunakan huruf kapital pada kata **rahmat** dan **amar**. Seharusnya menggunakan huruf kapital **R** dan **A** pada huruf pertama nama orang yang seharusnya ditulis **Rahmat**, dan **Amar**. Sesuai ejaan yang benar sebagai berikut.

## 2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kecil

Hasil penelitian selanjutnya diperoleh data kesalahan penggunaan ejaan pada penggunaan huruf kecil. Secara EYD bahwa huruf kecil digunakan pada posisi-posisi yang tidak menggunakan huruf besar. Paparan data berikut ini menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan pada huruf kecil yang terdapat dalam teks dialog siswa. Adapun kesalahan sebagai berikut.

BeBerapa menit kemudian Jelita dan teman-teman lainnya datan ke perpustakaan.

Jelita : Hai, mul, serentak Jelita dan Teman - Teman

Data 5 di atas, terdapat bentuk kesalahan penggunaan huruf kecil. kesalahan itu pada kata **BeBerapa, dan Teman - Teman** pada kata tersebut seharusnya menggunakan huruf kecil **b** dan **t**. oleh karena itu, agar kalimat tersebut sesuai dengan EYD harus ditulis sebagai berikut.

## Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan Penulisan kata yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata depan. Kedua bentuk kesalahan pada penulisan kata dalam teks dialog siswa diuraikan berikut ini.

### 1. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Irham : ku dengar ikan di sana banyak dan **besar**<sup>2</sup>

Kesalahan pada data 6 di atas, memiliki bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada penggunaan penulisan kata ulang. kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang tercetak tebal, yaitu **besar**<sup>2</sup>. pada penulisan kata tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata tersebut ditulis seperti ini **besar-besar** secara lengkap dengan memberi tanda hubung di antara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas, sesuai dengan EYD penulisannya dapat ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) seperti berikut ini.

### 2. Kesalahan Kata Depan

Rahmat : Dompet saya hilang, sa. Tadi, aku menaruh dompet itu **disaku** celanaku

Amar : Aku **kepasar** bersama Ibu ku tadi.

Data 7 di atas, terdapat bentuk kesalahan ejaan pada penulisan kata depan. kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang tercetak tebal, yaitu **disaku** dan **kepasar** pada penulisan kata tersebut seharusnya di pisah **di saku** dan **ke pasar** karena menunjukkan keterangan tempat. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas, sesuai dengan EYD harus ditulis sebagai berikut.

## Kesalahan penggunaan singkatan

Ulfa : " Hai, aku lagi kerjain **Pr** Bahasa Indonesia

Kesalahan penggunaan singkatan pada kata **Pr** penggunaan singkatan tidak benar, kata tersebut harus ditulis menggunakan huruf kapital pada singkatan atau menggunakan tanda titik di akhir singkatannya. Sehingga, perbaikan singkatan di atas adalah sebagai berikut.

## Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan pada teks dialog siswa kelas VIC SMP Negeri 4 Tolitoli, yaitu : (1) kesalahan penggunaan tanda baca titik, (2) kesalahan pemakaian tanda koma, (3) kesalahan tanda petik dua, (4) kesalahan penggunaan tanda hubung, (5) kesalahan penggunaan tanda Tanya, (6) kesalahan tanda seru. Kesalahan tanda baca pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli sebagai berikut.

### 1. Penggunaan Tanda Titik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pula kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam teks dialog siswa. Kesalahan penggunaan tanda baca titik dapat dilihat pada uraian data berikut ini.

Manda : **Baik...**

Ulan : kalau aku suka di sanjangan ada air terjunnya, dan air juga

Kesalahan pada data 9 di atas, memiliki bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada penggunaan tanda titik. kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang tercetak tebal, yaitu **Baik...** dan **dingin!** terdapat penggunaan tanda titik yang berlebihan yang menyalahi aturan EYD, Seharusnya hanya menggunakan satu tanda titik diakhir kalimat **Baik**. Sedangkan kesalahan pada kata **dingin!** menggunakan tanda seru(!) di akhir kalimat, seharusnya hanya menggunakan tanda baca titik diakhir kalimat Berikut penggunaan tanda titik yang tepat.

### 2. Penggunaan tanda koma

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pula kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam teks dialog siswa. Kesalahan penggunaan tanda baca koma dapat dilihat pada uraian data berikut ini.

Rahmat : Rumput laut sangat beragam bentuknya ada yang bulat seperti tabung, **pipih gepeng**, ada yang bulat seperti kantong, dan juga seperti rambut terurai.

Kesalahan pada data di atas, tidak menggunakan tanda koma pada kalimat **pipih gepeng**, siswa tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam satu bilangan atau perincian. Seharusnya menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur seperti, **pipih, gepeng**. Oleh karena itu, agar penulisan kalimat di atas, sesuai dengan EYD, Berikut penulisan penggunaan tanda koma yang tepat.

### 3. Penggunaan tanda hubung(-)

Ari : "bagaimana kalau kita pergi memancing ikan **bersama - sama**"?

Penggunaan tanda hubung untuk menyambung unsur-unsur kata ulang pada kalimat **bersama -sama** sudah benar, tetapi tanda hubung pada kata ulang dirangkai tanpa spasi antara kata dan tanda hubung. Sementara pada kata yang tercetak tebal tidak merangkai unsur kata ulang dengan tanda hubung. Seharusnya menggunakan tanda hubung yang merangkai unsur kata ulang seperti, **bersama-sama**. Oleh karena itu, agar penulisan kalimat di atas, sesuai dengan EYD, Berikut penulisan penggunaan tanda hubung yang tepat.

### 4. Penggunaan Tanda Tanya(?)

Mull : Halo "jelita" **Apa kabar**.

Dini : hay, **apa kabar ?**

Paparan data 12 di atas, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda tanya. Misalnya, kalimat **Apa kabar**. siswa menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat. Seharusnya menggunakan tanda tanya (?) di akhir kalimat **Apa kabar?**. Sedangkan kalimat **apa kabar ?** penggunaan tanda baca sudah betul, hanya saja penggunaan pada akhir kalimat tidak tepat. Karena tanda tanya dipakai tepat pada akhir kalimat tanya tanpa spasi. Seperti dijelaskan dalam EYD bahwa tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. jadi, perbaikan pada kalimat di atas adalah sebagai berikut.

### 5. Penggunaan tanda baca seru (!)

Indah : Engga tidak apa-apa kok, ayo kita kerjain **tugasnya!!!**

Kesalahan pada data 13 di atas, memiliki bentuk kesalahan penggunaan tanda seru (!). kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang tercetak tebal, yaitu **tugasnya!!!** terdapat penggunaan tanda seru yang berlebihan yang menyalahi aturan EYD, Seharusnya hanya menggunakan satu tanda seru diakhir kalimat **tugasnya!** Berikut penggunaan tanda seru yang tepat.

### 6. Penggunaan Tanda Petik ("....")

Hasrul : "hai nama kamu siapa"?

Paparan data 14 di atas, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda petik (""). Misalnya, kalimat **siapa**?" Karena kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan dan kalimat petikan langsung. seharusnya ditulis **siapa?"**. Oleh karena itu, agar penulisan kalimat di atas, sesuai dengan EYD, Berikut penulisan

penggunaan tanda petik yang tepat sebagai berikut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data dari hasil teks dialog, diperoleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kesalahan Huruf

##### a. Kesalahan huruf kapital

Kesalahan huruf kapital yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak mengerti dalam membedakan penggunaan huruf kapital pada kalimat.

##### b. Kesalahan huruf kecil

Kesalahan huruf kecil yang dilakukan siswa, yaitu siswa keliru dalam menulis huruf, yang semestinya ditulis huruf kecil ditulis huruf kapital.

#### 2. Kesalahan Penulisan Kata

##### a. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Kesalahan penulisan kata ulang yang dilakukan siswa, yaitu menyalahi kaidah EYD, siswa tidak menulis secara lengkap kata ulang yang seharusnya ditulis lengkap atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung di antara kata dasar tersebut.

##### b. Kesalahan penulisan kata depan

Kesalahan penulisan kata depan yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak menulis keterangan tempat dengan memisah sesuai dengan EYD.

#### 3. Kesalahan Tanda Baca

##### a. Penggunaan Tanda Titik

Kesalahan penggunaan tanda titik yang dilakukan siswa, yaitu siswa menggunakan tanda titik yang berlebihan yang menyalahi aturan EYD, Seharusnya hanya menggunakan satu tanda titik diakhir kalimat.

##### b. Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penggunaan tanda koma yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak membubuhkan tanda koma (,) di antara unsur-unsur dalam satu bilangan atau perincian, seharusnya dibubuhkan tanda koma (,) di antara unsur-unsur, sesuai dengan EYD.

##### c. Penggunaan Tanda Hubung(-)

Kesalahan penggunaan tanda hubung(-) yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak membubuhkan tanda penghubung (-) untuk menyambung unsur kata ulang

##### d. Penggunaan Tanda Tanya(?)

Kesalahan penggunaan tanda tanya(?) yang dilakukan siswa, yaitu siswa membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat, seharusnya dibubuhkan tanda tanya (?) di akhir kalimat,

karena kalimat tersebut merupakan kalmia tanya.

##### e. Penggunaan Tanda Baca Seru (!)

Kesalahan penggunaan tanda baca seru (!) yang dilakukan siswa, yaitu siswa menggunakan tanda seru yang berlebihan yang menyalahi aturan EYD, seharusnya hanya menggunakan satu tanda seru diakhir kalimat.

##### f. Penggunaan Tanda Petik ("....")

Kesalahan penggunaan tanda petik ("....") yang dilakukan siswa, yaitu siswa membubuhkan tanda petik di depan tanda tanya. Seharusnya tanda petik digunakan dibelakang tanda Tanya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mengenai bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:.

#### 1. Kesalahan pemakaian huruf pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli yaitu:

##### a. Kesalahan huruf kapital

Kesalahan huruf kapital yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak mengerti dalam membedakan penggunaan huruf kapital pada kalimat.

##### b. Kesalahan huruf kecil

Kesalahan huruf kecil yang dilakukan siswa, yaitu siswa keliru dalam menulis huruf, yang semestinya ditulis huruf kecil ditulis huruf kapital.

#### 2. Kesalahan Penulisan Kata pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli yaitu:

##### a. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Kesalahan penulisan kata ulang yang dilakukan siswa, yaitu menyalahi kaidah EYD, siswa tidak menulis secara lengkap kata ulang yang seharusnya ditulis lengkap atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung di antara kata dasar tersebut.

##### b. Kesalahan penulisan kata depan

Kesalahan penulisan kata depan yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak menulis keterangan tempat dengan memisah sesuai dengan EYD.

3. Kesalahan Tanda Baca pada teks dialog siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Tolitoli yaitu:

a. Penggunaan Tanda Titik

Kesalahan penggunaan tanda titik yang dilakukan siswa, yaitu siswa menggunakan tanda titik yang berlebihan yang menyalahi aturan EYD, Seharusnya hanya menggunakan satu tanda titik diakhir kalimat.

b. Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penggunaan tanda koma yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak membubuhkan tanda koma (,) di antara unsur-unsur dalam satu bilangan atau perincian, seharusnya dibubuhkan tanda koma (,) di antara unsur-unsur, sesuai dengan EYD.

c. Penggunaan Tanda Hubung(-)

Kesalahan penggunaan tanda hubung(-) yang dilakukan siswa, yaitu siswa tidak membubuhkan tanda penghubung (-) untuk menyambung unsur kata ulang.

d. Penggunaan Tanda Tanya(?)

Kesalahan penggunaan tanda tanya(?) yang dilakukan siswa, yaitu siswa membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat, seharusnya dibubuhkan tanda tanya (?) di akhir kalimat, karena kalimat tersebut merupakan kalimat Tanya.

e. Penggunaan Tanda Baca Seru (!)

Kesalahan penggunaan tanda baca seru (!) yang dilakukan siswa, yaitu siswa menggunakan tanda seru yang berlebihan yang menyalahi aturan EYD, seharusnya hanya menggunakan satu tanda seru diakhir kalimat.

f. Penggunaan Tanda Petik ("...")

Kesalahan penggunaan tanda petik ("...") yang dilakukan siswa, yaitu siswa membubuhkan tanda petik di depan tanda tanya. Seharusnya tanda petik digunakan dibelakang tanda Tanya.

## Saran

Adapun saran peneliti adalah setiap tenaga pengajar (Guru) perlu melakukan analisis secara mendetail mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam teks dialog khususnya pelajaran Bahasa Indonesia agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali dalam teks dialog berikutnya. Analisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dapat mempermudah guru untuk menerapkan teknik-teknik mengajar yang menarik dan metode pembelajaran yang lebih tepat terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan tidak melakukan kesalahan-kesalahan terhadap materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asri B, Muhammad Taufik Mantuges Dkk. (2009,2015). *Paduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*. Universitas Tadulako.
- [2] Azwardi. 2008. *Menulis Ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Unsyiah.
- [3] Depdikbud.(2001).*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka.
- [4] Depdiknas.(2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa(Cetakan Pertama Edisi IV)*.Jakarta:PT Gramedia
- [5] Gantamitrek dkk.(2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- [6] Hartati. (2009). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.Bandung: UPI Press
- [7] Harimurti.(2001). *Edisi Ketiga Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Hastuti PH, S.(2003).*Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- [9] Hapsari,Sri.(2008). *Pintar Berbahasa Indonesia*.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- [10] <http://www.galeripustaka.com/2013/03/definisi-syarat-dan-manfaat-dialog.html>
- [11] Nur'aini Dkk. (2008).*Bahasa Indonesia*.Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- [12] Setyawati Nanik. ( 2010). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Praktis Surakarta: Yuma Pustaka.
- [13] Sudaryanto.(2001).*Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [14] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [15] Suyatno,(2008).*Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- [16] Tarigan, Guntur H. (1994).*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [17] Waridah,Ernawati.(2008). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesia*. Bandung.